**Awwaliyah**: Jurnal PGMI

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

| Diterima Redaksi | Direvisi Terakhir | Diterbitkan *Online* |
|---|---|---|
| 29 Januari 2025 | 08 Maret 2025 | 15 Juni 2025 |
| DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3378 | | |

# STUDI LITERATUR: KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

M. Zaenurrozikin[1], Lailatul Usriyah[2], Mua'limin[3]
[1,2,3]UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
E-mail: [1]mzaenurrozikin@gmail.com, [2]lailatulusriyah1978@gmail.com,
[3]mualimin@uinkhas.ac.id

**Abstrak**: Perkembangan anak pada masa sekolah dasar mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Meskipun setiap anak berkembang dengan cara yang unik, terdapat beberapa perkembangan umum yang dapat diidentifikasi pada anak usia 6 hingga 12 tahun. Pada aspek fisik, anak-anak mengalami pertumbuhan tubuh yang cepat, serta perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang karakteristik perkembangan anak pada masa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Perkembangan anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) mencakup tiga aspek utama: motorik, kognitif, dan sosio-emosional. Pada aspek motorik, anak mengalami peningkatan koordinasi fisik, baik motorik halus maupun kasar, yang mendukung aktivitas belajar. Dalam aspek kognitif, kemampuan berpikir anak berkembang dari tahap imajinatif ke pola pikir konkret dan rasional, memungkinkan mereka menyelesaikan tugas-tugas intelektual dengan efektif. Sementara itu, pada aspek sosio-emosional, anak mulai membangun kemandirian dari keluarga, mempererat hubungan dengan teman sebaya, serta mengembangkan konsep diri dan kepercayaan diri. Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku. Pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik perkembangan ini diperlukan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang tepat guna mendukung perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek.

**Kata Kunci**: Karakteristik, Perkembangan Peserta Didik, Sekolah Dasar.

***Abstract***: *Child development during the elementary school period includes various aspects, such as cognitive, social, emotional, physical, and language. language. Although each child develops in a unique way, there are some common some common developments that can be identified in children aged 6 to 12 years. years. On the physical aspect, children experience rapid body growth, and the development of fine and gross motor skills. The purpose of this study is to examine more deeply the developmental characteristics of children during the elementary school period. This research uses the literature study method (library research). The development of primary school-age children (6-12 years old) includes three main aspects motor, cognitive, and socio-emotional aspects. In the motor aspect, children physical coordination, both fine and gross motor, which supports learning activities. support learning activities. In the cognitive aspect, children's thinking ability develop from the imaginative stage to a concrete and rational mindset, enabling them to complete intellectual tasks effectively. Meanwhile, in the socio-emotional aspect, children begin to build independence from the family, strengthening relationships with friends and family from the family, strengthen*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Available online on: https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/index

*relationships with peers, and develop self-concept and self-confidence. self-concept and self-confidence. The social environment plays an important role in the formation of character and behavior. A thorough understanding of these developmental characteristics is necessary for teachers to apply the right approach to education in order to support children's optimal development in various aspects.*

***Keywords:*** *Characteristics, Learner Development, Elementary School.*

## Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan besar yang bermanfaat bagi negara dan siswa itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membangun pengetahuan, kecerdasan, dan kepribadian siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri tanpa bergantung dalam segala hal khususnya kepada orangtua. dan dapat melanjutkan pendidikannya ke level yang lebih tinggi sehingga diharapkan terbentuk siswa yang berbudi luhur.(Kurniawan, 2015)

Perkembangan individu adalah proses perubahan yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, kepribadian, sosioemosional, kognitif, dan bahasa.Sistematis berarti bahwa perkembangan mengikuti urutan yang jelas dan normal. Setiap tahap dalam perkembangan memiliki karakteristik tersendiri dan terjadi dalam rangkaian yang teratur. Progresif menunjukkan bahwa perkembangan adalah suatu metamorfosis menuju kondisi ideal, di mana individu terus berkembang dan memperbaiki diri. Sementara itu, berkesinambungan menandakan adanya konsistensi dalam laju perkembangan hingga mencapai tingkat optimal yang dapat dicapai oleh individu Secara keseluruhan, istilah perkembangan mencakup bagaimana individu tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang hidup mereka. Proses ini melibatkan berbagai dimensi, seperti perubahan fisik (pertumbuhan tubuh), perkembangan kepribadian (perubahan karakter dan sikap), perkembangan sosioemosional (hubungan dengan orang lain), perkembangan kognitif (kemampuan berpikir dan belajar), serta perkembangan bahasa (kemampuan berkomunikasi).

Golden age yang biasa juga dikenal sebagai "usia emas", adalah periode antara 0 dan 6 tahun di mana otak anak-anak berkembang pesat ketika mereka menerima dan menyerap semua informasi, baik dalam bentuk kata-kata atau periaku. atau orang yang lebih buruk akan diserap sepenuhnya dan berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan kepribadian, kepribadian, dan kemampuan yang dapat dibuat. Kemampuan yang dapat diperoleh dalam bagian mencakup kemampuan kognitif dan motorik. fisik, emosi sosial, bahasa, prinsip moral agama, dan bahwa Setiap anak membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. usia dan kebutuhan pertumbuhan anak

yang dapat dipenuhi secara optimal. Kegagalan untuk menstimulasi anak membuat kelambatan pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam perkembangan kogntif pada anak usia dini merupakan daya pikir yang dapat dilakuukan melalui panca indera (Bujuri, 2019). Perkembangan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan dalam perspektif psikologis. Perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang yang didasarkan pada pertumbuhan, pematangan, dan belajar. kuantitatif dan kualitatif seseorang sepanjang hidupnya, mulai dari konsepsi, bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa.
Maka dari itu pendidikan disekolah dasar tidak akan terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran disekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar,(Kiswanto, 2017). Guru harus dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Banyak bukti menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak sesuai dengan sifat siswa. Akan berpengaruh pada Kualitas pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui karakteristik perkembangan peserta didik disekolah dasar dari sisi psikomotorik, kognitif, dan perkembangan social anak pada usia sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. mendefinisikan studi literatur sebagai jenis penelitian yang dilakukan dengan meninjau berbagai kajian kepustakaan yang dibutuhkan untuk penelitian yang berfokus pada kajian teoritis serta berbagai referensi yang berasal dari literatur ilmiah (Mirzaqon. T, 2017). Tujuan penggunaan teknik penelitian literatur dalam Penelitian ini merupakan langkah pertama. dalam proses perencanaan penelitian dengan memanfaatkan literatur untuk mengumpulkan informasi di lapangan tanpa perlu terjun langsung. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, 2) menyusun daftar pustaka sementara, 3) mengatur jadwal penelitian, dan 4) membaca serta mencatat informasi yang relevan dari sumber-sumber penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Usia rata-rata anak Indonesia saat memasuki sekolah dasar adalah 6 tahun dan menyelesaikannya pada usia 12 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan anak, anak-

anak pada usia ini berada dalam dua periode perkembangan, yaitu masa anak-anak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Sebagai seorang guru atau calon guru, pemahaman terhadap kondisi peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar, sangatlah penting. Seorang guru profesional harus dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan psikologis siswa menjadi hal yang sangat penting bagi seorang pendidik. Selain itu, kebutuhan dan tugas perkembangan siswa juga perlu diperhatikan.

Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai mahluk biolgis
2. Belajar bergaul dengan teman sebaya
3. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
4. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
5. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
6. Mengembangkan kata hati.
7. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
8. Mengembangkan sifat positif.
9. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan..
10. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
11. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
12. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.
13. Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.
14. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata
15. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata pelajaran, bakat dan minat.
16. Gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain Bersama.(Ardi isnanto, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, adalah hal yang krusial untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Idealnya, untuk mendukung perkembangan diri siswa, baik sekolah maupun guru harus mampu menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswa guna mencapai perkembangan yang optimal.

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

**Hasil**

Dengan memperhatikan ciri-ciri atau karakteristik perkembangan anak, implikasi pendidikan juga harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan siswa di tingkat SD dapat diidentifikasi melalui tugas-tugas perkembangan yang harus mereka hadapi. Tugas-tugas tersebut merupakan tantangan yang muncul pada tahap tertentu dalam kehidupan individu, yang apabila berhasil diselesaikan, akan membawa kebahagiaan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikut(Sahlan, Kdir, 2018). berikut beberapa karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar :

A. PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR

Seiring dengan perkembangan fisik yang semakin matang, koordinasi motorik anak juga semakin baik. Gerakan tubuh anak kini sudah sesuai dengan kebutuhan atau minatnya, seperti menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dan sebagainya, serta menggunakan kaki untuk menendang bola, berlari mengejar teman saat bermain kucing-kucingan, dan lainnya.

Pada fase usia sekolah dasar (7-12 tahun), anak-anak menunjukkan kelincahan dalam aktivitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan waktu yang ideal untuk belajar keterampilan motorik, baik yang melibatkan keterampilan halus maupun kasar. Motorik halus meliputi kegiatan seperti menulis, menggambar, mengetik, membuat kerajinan tangan, menjahit, dan membuat tas. Sementara motorik kasar mencakup aktivitas seperti baris berbaris, seni bela diri (seperti pencak silat dan karate), senam, berenang, atletik, dan sepak bola. Perkembangan fisik yang normal sangat berpengaruh pada kelancaran proses belajar, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik yang baik sangat mendukung keberhasilan belajar siswa.(Mia, 2022)

Menurut seifert dan Hoffnung, perkembangan fisik terdiri dari modifikasi pada tubuh (pertumbuhan otak, sistem saraf, organ sensorik, tinggi dan berat badan, hormon, dll.), Modifikasi cara orang menggunakan tubuhnya (pengembangan keterampilan motorik, perkembangan seksual, dll (Pokhrel, 2024). Dan modifikasi kemampuan fisik (fungsi jantung, penglihatan, dan sebagainya) (Desmita, 2009).

B. PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR

Pada usia sekolah dasar, anak mulai mampu merespons rangsangan intelektual dan melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Sebelumnya, pada masa prasekolah (usia taman kanak-kanak), kemampuan berpikir anak masih bersifat imajinatif, penuh

angan-angan, atau khayalan. Namun, pada usia SD/MI, kemampuan berpikir anak telah berkembang menuju pola berpikir yang lebih konkret dan rasional.

Pertumbuhan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual individu, termasuk kapasitas untuk berpikir secara logis dan menyelesaikan masalah. Penalaran yang logis, ilmiah, analitis, kritis, dan konvergen (sentralisasi) terkait erat dengan otak kiri. Dengan melakukan kegiatan, membaca, menghitung, dan tugas-tugas lain yang membutuhkan banyak fungsi otak kiri karenanya belajar bahasa dan melakukan penyelidikan terhadap sains. Sementara pemikiran intuitif, kreatif, holistik, dan divergen (difus) semuanya sangat terkait dengan otak kanan. Melukis, bermain musik, dan kerajinan adalah contoh kegiatan yang terutama melibatkan otak kanan (Latifah, 2017).

Perkembangan kognitif mencerminkan proses tumbuhnya kemampuan berpikir anak, termasuk cara fungsi berpikir itu berkembang. Kemampuan kognitif merujuk pada kapasitas anak untuk berpikir secara lebih mendalam dan menyelesaikan masalah. Proses ini dimulai dari kemampuan berpikir yang sederhana dan konkret hingga mencapai tingkatan yang lebih kompleks dan abstrak.

Seorang psikolog yang menyumbangkan teori penting tentang perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurutnya, tahapan perkembangan kognitif menurut usia adalah: sensorimotor, 0- 2 tahun, pengoperasian ra, 2-7 tahun, pengoperasian konkrit, 1 tahun 7-12 tahun, operasional formal, 12+ tahun. Selain berkaitan erat dengan aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, seperti, Moralitas dan kesadaran beragama, bahasa dan aspek sosial dan emosional. Misalnya, siswa yang perkembangan kognitifnya baik diharapkan dapat memahami nilai dan aturan sosial, mempunyai penalaran moral yang baik, serta mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien (Pangestuti, 2013). Pendekatan dalam perkembangan kognitif berlandaskan pada keyakinan bahwa kemampuan kognitif adalah dasar utama yang memengaruhi perilaku anak. Penelitian mengenai perkembangan kognitif manusia mulai dilakukan sejak Abad Pertengahan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa itu (Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M. and Prasetya, 2021).

Masa kanak-kanak akhir, dalam pandangan Piaget, adalah periode operasi konkret dalam pemikiran (usia 7-12 tahun). Piaget membuat berbagai penemuan tentang karakteristik perkembangan kognitif anak, seperti berikut:

1. Anak-anak belajar secara aktif. Anak-anak secara aktif mencari informasi untuk memajukan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang realitas dunia tempat mereka tinggal, selain secara pasif mengamati dan mengingat apa yang mereka lihat dan dengar.

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

2. Anak-anak mengatur pelajaran yang mereka ambil dari pengalaman mereka. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan informasi dari fakta yang berbeda untuk membentuk keseluruhan yang kohesif. Sebaliknya, anak muda itu secara bertahap mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana dunia berfungsi.
3. Anak beradaptasi dengan lingkungannya melalui proses asimilasi dan adaptasi. Asimilasi terjadi ketika seorang anak mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya, yaitu dengan menyelaraskan lingkungan sekitar dengan kerangka konsep yang mereka miliki. Sementara itu, akomodasi terjadi ketika anak mengubah pola pikir atau rencana mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau menerima pengetahuan baru.
4. Proses keseimbangan menunjukkan peningkatan ke arah bentuk pemikiran yang lebih kompleks. Perkembangan sistem kognitif seseorang berlangsung secara bertahap melalui proses asimilasi dan akomodasi, yang kadang-kadang mencapai keseimbangan, yaitu keselarasan antara pengalaman individu dengan struktur kognitifnya. Untuk memastikan pembelajaran di sekolah dasar berjalan efektif, anak-anak pada usia ini memerlukan materi konkret serta situasi dan rutinitas yang autentik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan objek nyata dalam konteks pembelajaran yang relevan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kemampuan mengklasifikasi objek (Desmita., 2011).

## C. PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, sehingga individu dapat beradaptasi dengan kehidupan sosialnya serta lingkungan masyarakat di sekitarnya. Proses ini melibatkan pembentukan perilaku melalui pelaksanaan peran-peran sosial yang diakui oleh masyarakat, sekaligus mengembangkan sikap sosial yang memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dan diterima dalam lingkungan masyarakat.(Anwar & Nuzliah, 2022) Perkembangan sosial juga mencakup kemampuan individu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hidup harmonis dengan orang lain dalam kurun waktu tertentu.

Pembangunan sosial mengacu pada perubahan perilaku agar sesuai dengan tuntutan sosial yang beragam, tergantung pada lingkungan tempat anak berkembang, budaya dan norma masyarakat, serta usia dan tugas perkembangan yang dihadapi anak.

Ciri khas fase ini adalah meningkatnya kedekatan anak dengan teman sebaya, sementara ketergantungannya pada keluarga mulai berkurang. Pada tahap ini, interaksi sosial anak menjadi lebih baik dibanding sebelumnya, sehingga mereka

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

lebih menikmati bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, teman sebaya memegang peran penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui hubungan tersebut, anak dapat belajar dan memperoleh wawasan tentang dunia di luar lingkungan keluarganya (Murni, 2017).

Pada tahap ini, anak mulai membangun konsep diri sebagai bagian dari kelompok sosial di luar keluarga. Interaksi sosial dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kepercayaan dirinya. Jika anak merasa tidak mampu menyelesaikan tugas seperti teman-temannya, rasa tidak percaya diri dapat muncul. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting untuk membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan semangat berkarya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.(Khaulani et al., 2020)

Aspek sosio-emosional pada anak memiliki karakteristik utama berupa meningkatnya intensitas hubungan dengan teman sebaya dan berkurangnya ketergantungan pada keluarga. Pada tahap ini, interaksi sosial anak menjadi lebih baik dibanding sebelumnya, sehingga mereka lebih menikmati bermain dan berbicara dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial anak mulai meluas, ditandai dengan kedekatan yang lebih besar dengan teman sebaya serta upaya untuk lebih mandiri dari keluarga. Bermain dalam kelompok memberi kesempatan bagi anak untuk belajar berinteraksi dan menghargai sesama teman.

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan, baik positif maupun negatif. Pengaruh positif meliputi pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri, sedangkan pengaruh negatif dapat menghambat perkembangan tersebut. Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial, yang dikenal sebagai perkembangan perilaku sosial. Orang-orang di sekitar anak memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosialnya. Pada tahap ini, dunia sosio-emosional anak menjadi lebih kompleks dan terus berkembang.(Wulandari et al., 2024)

**Pembahasan**

perkembangan anak usia sekolah dasar (SD), yaitu masa anak-anak tengah (6–9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10–12 tahun). Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik perkembangan anak usia SD dalam tiga aspek utama: psikologis, kognitif, dan sosio-emosional. Berikut adalah pembahasannya:

a. Perkembangan Psikomotorik Anak SD

Anak usia SD menunjukkan perkembangan fisik dan motorik yang signifikan. Mereka mulai menguasai keterampilan motorik halus dan kasar, seperti

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

Motorik Halus: Menulis, menggambar, dan membuat kerajinan. Motorik Kasar: Aktivitas fisik seperti berenang, senam, dan sepak bola.

Fase ini merupakan waktu ideal untuk pembelajaran keterampilan motorik karena koordinasi tubuh anak sudah matang. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikomotorik yang baik mendukung proses belajar anak, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan praktis. Kemudian Implikasi dalam dunia Pendidikan yakni Guru perlu merancang aktivitas yang merangsang keterampilan motorik, seperti olahraga, seni, dan permainan. Menyediakan kesempatan eksplorasi untuk mengembangkan kemampuan fisik secara optimal.

b. Perkembangan Kognitif Anak SD

Pada usia ini, anak mulai beralih dari pola pikir imajinatif menuju pola pikir konkret dan rasional, sebagaimana diuraikan oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada fase operasi konkret (7–12 tahun), anak menunjukkan kemampuan, Berpikir logis dan konkret, misalnya memahami sebab-akibat, kemudian Menyelesaikan masalah melalui kegiatan yang terstruktur. Mulai memahami konsep abstrak, meski masih membutuhkan bantuan alat konkret.

Proses belajar anak pada tahap ini melibatkan pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, otak kiri dan kanan berfungsi secara sinergis untuk menyelesaikan tugas-tugas intelektual maupun kreatif. Lalu Implikasi dalam dunia Pendidikan maka Guru perlu menyediakan materi ajar yang konkret dan autentik untuk membantu anak memahami konsep yang kompleks. Aktivitas pembelajaran harus mencakup eksplorasi intelektual dan kreativitas, seperti eksperimen sains dan seni kreatif.

c. Perkembangan Sosio-Emosional Anak SD

Anak usia SD mulai menunjukkan peningkatan interaksi sosial, terutama dengan teman sebaya. Ciri utama perkembangan ini adalah Interaksi Sosial jadi Anak mulai membangun hubungan erat dengan teman sebaya. Bermain dalam kelompok membantu mereka belajar kerja sama, komunikasi, dan menghargai orang lain. Adanya Konsep Diri yakni Anak mulai membangun konsep diri berdasarkan pengalaman sosialnya, termasuk umpan balik dari teman sebaya dan guru. Selanjutnya adanya Kemandirian Emosional Ketergantungan pada keluarga berkurang, dan anak belajar menghadapi tantangan secara mandiri.

Namun, anak-anak juga mulai membandingkan diri dengan teman sebaya, yang dapat memengaruhi rasa percaya diri. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak.

**Awwaliyah**: Jurnal PGMI
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

Kemudian Implikasinya dalam dunia Pendidikan Guru perlu memperhatikan dinamika kelompok dalam kelas untuk mendukung interaksi sosial yang sehat dan Mendorong aktivitas kolaboratif yang memperkuat hubungan antar siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri.

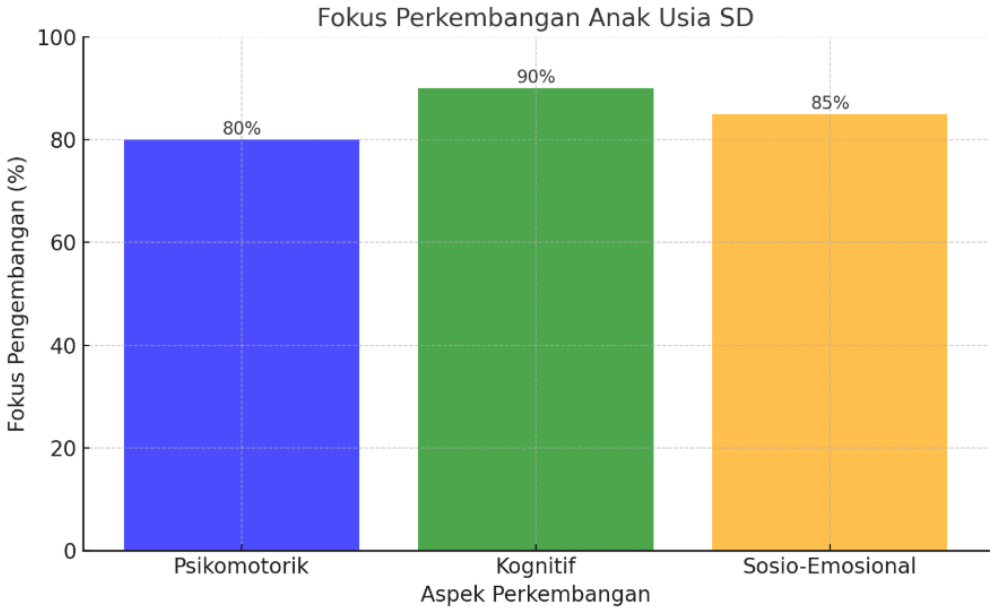


Grafik ini menunjukkan bahwa ketiga aspek perkembangan (psikomotorik, kognitif, dan sosio-emosional) saling mendukung dan membutuhkan perhatian seimbang. Meskipun aspek kognitif sedikit lebih dominan, guru harus memastikan bahwa pembelajaran mencakup aktivitas yang mendukung seluruh aspek tersebut untuk menciptakan pertumbuhan anak yang holistik.

Fokus pengembangan ini idealnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan individu siswa serta kebutuhan spesifik mereka di lingkungan belajar.

Maka perlu guru maupun orangtua menekankan pentingnya memahami perkembangan anak usia SD dalam konteks pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi karakteristik perkembangan siswa dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan memahami perkembangan psikomotorik, kognitif, dan sosio-emosional siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mendukung tumbuh kembang yang optimal, serta membantu anak mencapai keberhasilan akademik dan sosial.

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

## Kesimpulan

Perkembangan anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) meliputi tiga aspek utama: psikomotorik, kognitif, dan sosio-emosional. Pada aspek psikologi motorik, anak menunjukkan peningkatan koordinasi fisik, baik motorik halus seperti menulis dan menggambar maupun motorik kasar seperti berlari dan olahraga. Kemajuan ini mendukung kemampuan belajar anak dalam berbagai aktivitas.

Dari sisi kognitif, kemampuan berpikir anak berkembang dari tahap imajinatif menuju pola pikir konkret dan rasional, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Anak mulai mampu melakukan tugas-tugas intelektual seperti membaca, menulis, menghitung, dan menyelesaikan masalah logis. Proses belajar yang efektif membutuhkan materi konkret dan aktivitas nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis.

Dalam aspek sosio-emosional, anak mulai mandiri dari keluarga dan membangun hubungan yang lebih intens dengan teman sebaya. Lingkungan sosial yang meluas memungkinkan mereka belajar berinteraksi, menghargai sesama, dan mengembangkan konsep diri serta kepercayaan diri. Teman sebaya memberikan pengaruh besar, baik positif maupun negatif, terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial anak.

Secara keseluruhan, perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan saling terkait. Pemahaman mendalam mengenai karakteristik perkembangan ini sangat penting bagi guru dan pendidik untuk memberikan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Dengan demikian, anak dapat mencapai perkembangan optimal dalam aspek fisik, kognitif, dan emosional.

## Daftar Pustaka

Anwar, F., & Nuzliah. (2022). Memahami Pertumbuhan & Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, *3*(2), 143–155. https://doi.org/10.54423/jsk.v3i2.110

Ardi isnanto, B. (2023). ANALISIS GERAK SENI TARI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Detikproperti*, *09*, 119–121.

Bujuri. (2019). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *9*(1), 6–24. https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rosdakarya.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Rosdakarya.

Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak

Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 51. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59

Kiswanto, A. (2017). The effect of learning methods and the ability of students think logically to the learning outcomes on natural sciences of grade ivs student. *International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*, *1040–1046*.

Kurniawan, M. I. T. (2015). Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA*, *1*(4), 41–49.

Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, *2*(1), 185–196. https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052.

Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M. and Prasetya, T. (2021). *Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)*. *11*(2).

Mia. (2022). Pendidikan Islam dan Keagamaan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *6*(4), 351–371. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index

Mirzaqon. T, A. dan B. P. . (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, *8*(1).

Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Ar Raniry*, *3*(1).

Pangestuti, R. (2013). Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik. In *BASOSBUD*.

Pokhrel, S. (2024). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR, PADA FISIK-MOTORIK, KOGNITIF, BAHASA, DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Sahlan, Kdir, A. (2018). *Mendidik Perspektif Psikolog*. CV. Budi Utama.

Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., & Andini, N. (2024). *Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar ( 6-12 Tahun )*. *2*(1), 160–167.